

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia semakin maju dari waktu ke waktu. Upaya pengembangan bank syari'ah dilaksanakan dengan memperhatikan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia adalah beragama Islam yang sangat menantikan suatu sistem perbankan syari'ah yang sehat dan terpercaya untuk mengakomodir kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syari'ah.¹ Pemerintah merespon perkembangan tersebut dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam meningkatkan perkembangan perbankan syari'ah di Indonesia.

Kebijakan-kebijakan pemerintah tersebut antara lain dengan dikeluarkannya Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan, namun Undang-undang ini belum memberikan landasan hukum yang cukup kuat karena hanya menguraikan secara singkat mengenai bank dengan prinsip bagi hasil. Kemudian diberlakukannya Undang-Undang No.10 Tahun 1998, yang menetapkan bahwa bank umum yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional dapat juga melakukan usahaberdasarkan prinsip syari'ah.

¹ Majelis Ulama Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta, *Sistem Perekonomian di Indonesia Menurut Pandangan Islam*, Yogyakarta: sekretariat MUI DIY, 1996, hlm 10

Pendirian bank syari'ah pada prinsipnya didasarkan atas alasan filosofis maupun alasan praktis. Secara filosofis, bank syari'ah didirikan karena adanya larangan pengambilan riba dalam transaksi keuangan dan non keuangan menurut ketentuan ajaran Islam. Sedangkan secara praktis, bank syari'ah didirikan karena system perbankan berbasis bunga (perbankan konvensional) mengandung beberapa kelemahan.

Kelemahan-kelemahan yang dimaksud adalah : 1. Transaksi berbasis bunga pada hakikatnya melanggar prinsip keadilan, 2. Transaksi berbasis bunga jelas tidak fleksibel dan karenanya sangat rentan menimbulkan kebangkrutan, 3. Komitmen bank konvensional untuk menjaga uang deposan beserta bunganya membuat bank cemas untuk mengembalikan pokok-pokok bunganya, 4. Sistem transaksi berbasis bunga cenderung menghalangi inovasi oleh usaha kecil dan 5. Dalam sistem bunga, bank tidak akan tertarik dalam kemitraan usaha kecuali bila ada jaminan kepastian pengembalian modal dan pendapatan bunga mereka.²

Dengan demikian kehadiran perbankan syari'ah pada dasarnya dimaksudkan sebagai alternatif bagi perbankan konvensional, karena itu Secara filosofis perbankan syari'ah hadir sebagai bank yang aktivitasnya meninggalkan praktik riba atau bank yang menerapkan mekanisme bebas bunga. Maka dalam operasinya, bank syari'ah mengandalkan : 1. Terpeliharanya aspek keadilan bagi para pihak yang bertransaksi, 2. Lebih

² Zaenal Arifin, *Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta: Al-Vabet, 2002, hlm 45

menguntungkan dibandingkan perbankan konvensional, 3. Dapat memelihara kestabilan nilai tukar mata uang karena bank syariah selalu terkait dengan transaksi riil, 4. Transparansi menjadi sifatnya yang inheren (Melekat), 5. Memperluas aplikasi syariah dalam kehidupan masyarakat muslim.³

Beberapa tahun terakhir semakin banyak bank syariah yang terus bermunculan baik itu yang termasuk kategori bank umum, unit usaha maupun office channelling. Hal ini menjadikan suatu pertanyaan dibalik semakin pesatnya pertumbuhan tersebut yang secara dasar bahwa apakah tingkat profitabilitas perbankan syariah memang mengalami kenaikan-konsisten secara kontinuitas. Sejauh mana perbankan syariah mengolah sumber dayanya sehingga dapat menjadi sebuah keuntungan merupakan suatu hal yang ingin penulis teliti, dalam hal ini penulis lebih mengedepankan dalam hal rasio likuiditas suatu perbankan tersebut.

James C. Van horne dan John M. Machowicz dalam bukunya prinsip-prinsip manajemen keuangan ada dua prinsip dasar keuangan yaitu:⁴

1. Kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Likuiditas yang meningkat merupakan biaya dari kemampuan memperoleh laba yang menurun.
2. Kemampuan memperoleh laba (profitabilitas) bergerak searah dengan resiko. Untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi maka

³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002, hlm 19

⁴ James C. Van Horne, John M. Machowicz, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Buku 2) (Edisi 12)*, Jakarta: Salemba Empat, 2005, hlm. 313

resiko harus searah dengan pengembalian, resiko yang dimaksud penulis biasa berupa bagaimana perusahaan tersebut berani mengambil keputusan kas dipakai berinvestasi.

Dengan menjadikan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs/2007 perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syari'ah, serta untuk memahami sifat hubungan likuiditas dan profitabilitas yang sebenarnya, maka penulis mengambil judul **"PENGARUH RASIO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARI'AH DI INDONESIA (Studi Kasus Tahun 2007-2009)"**.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas pada bank syari'ah?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan melakukan penelitian perbandingan pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat keuntungan bank syari'ah yang ada di Indonesia
2. Mengetahui apakah ada pengaruh variabel likuiditas terhadap variabel profitabilitas.
3. Mengetahui serta memahami analisis likuiditas dan profitabilitas serta aplikasinya untuk mengukur tingkat pertumbuhan bank syari'ah.

1.4. Manfaat penelitian

manfaat penelitian perbandingan pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis akan memperluas wawasan berfikir yang ilmiah khususnya tentang analisis laporan keuangan sebagai salah satu metode mengetahui kondisi perusahaan.
2. Untuk memberikan tambahan informasi bagi pembaca dan bahan rujukan awal bagi penelitian yang akan mengembangkan penelitian sejenis.

1.5. Sistematika

Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan alasan-alasan yang dijadikan sebagai latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian-uraian teori yang melandasi penelitian, yaitu kerangka teori yang berisi tentang bank syariah, krisis global dan kinerja keuangan serta hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode-metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, yang meliputi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, yaitu penyajian data dan analisis dan interpretasi data. Dalam penyajian data berisi gambaran umum objek penelitian dan deskripsi variabel penelitian. Sedangkan dalam analisis data dan interpretasi data berisi proses dan hasil analisis atau komputasi data yang berhubungan dengan uji hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi penulis maupun pembaca dalam hal perbandingan kinerja keuangan bank syariah.